

## ULASAN DESKRIPTIF VALIDITAS DALAM SUATU ALAT UKUR

**Arief Yudha Pratama, Asep Irawan, Baiq Dian Uswandari, Iin Cahyati, Minarsih, Rahma Noor Laila\*, Yasrin Nur Fajriyati, Amanue Ruzni**

Fakultas Psikologi  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
\*Email: rahmanoorlaila.psikologi@yahoo.com

**Abstrak.** Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengetahui macam-macam validitas yang dipergunakan dalam jurnal penelitian tentang validitas alat ukur psikologi dan sejauhmana suatu alat ukur berfungsi secara akurat. Data diambil dari lima jurnal penelitian tentang validitas alat ukur. Hasilnya, keempat jurnal tersebut menggunakan validitas konstruk dan satu jurnal menggunakan validitas isi. Hasil akan dibahas lebih lanjut.

**Kata kunci :** validitas, validitas isi, validitas konstruk

### **Pendahuluan**

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana akurasi suatu alat tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya (Azwar, 2012). Suatu tes atau instrumen pengukuran dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya. Akan tetapi, suatu tes dikatakan mempunyai validitas yang rendah apabila memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud pengukuran tes yang menghasilkan data yang sesuai dengan tujuan pengukuran.

Sisi lain dari pengertian validitas adalah aspek kecermatan pengukuran. Suatu alat ukur yang valid, tidak sekedar mampu mengungkapkan data dengan tepat akan tetapi juga harus memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut. Cermat berarti bahwa pengukuran itu mampu memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya diantara subjek yang satu dengan yang lain (Diponegoro, 2005).

Sebagai contoh untuk mengukur berat sel saraf dalam tubuh tidak dapat digunakan alat penimbang badan dikarenakan perbedaan berat yang sangat kecil pada sel saraf itu tidak akan terlihat pada alat ukur berat badan yang tidak memperhatikan berat dalam satuan nanogram dan pada alat ukur berat badan

tersebut memperhatikan berat dalam satuan perseribu gram. (Diponegoro, 2005).

Valid tidaknya suatu alat ukur tergantung pada mampu tidaknya alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran. Alat ukur yang valid tidak sekedar mampu mengungkapkan data dengan tepat akan tetapi juga harus memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut. Artinya, alat ukur juga harus memberikan gambaran mengenai perbedaan antara subjek yang satu dengan subjek yang lain. Alat ukur dikatakan valid apabila memiliki varian error yang kecil (karena eror pengukurannya kecil) sehingga angka yang dihasilkannya dapat dipercaya sebagai angka “sebenarnya” atau angka yang mendekati keadaan sebenarnya (Azwar, 2001).

Pengertian validitas berkaitan erat dengan masalah tujuan pengukuran. Oleh karena itu, tidak ada validitas yang berlaku umum untuk semua tujuan pengukuran. Suatu alat ukur biasanya digunakan untuk satu tujuan yang spesifik. Pernyataan valid harus diikuti oleh keterangan yang menunjuk kepada tujuan ukur, yaitu untuk mengukur apa, keterangan menunjuk kepada pengertian valid bagi kelompok subjek yang mana sehingga pernyataan valid dapat diilustrasikan lengkap pada suatu kalimat (Azwar, 2001).

Linn & Gronlund (dalam Bowo, 2010) mengemukakan hakikat validitas tes dan asesmen adalah sebagai berikut:

1. Validitas menyatakan ketepatan interpretasi hasil bukan pada prosedurnya.
2. Validitas merupakan persoalan yang berkaitan dengan derajat (tingkatan), sebagai konsekuensinya kita harus menghindari pemikiran hasil asesmen sebagai valid atau tidak valid. Oleh karena validitas adalah persoalan derajat maka sebuah instrumen dapat dikategorikan mempunyai derajat validitas tinggi, sedang, dan rendah.
3. Validitas selalu bersifat khusus untuk penggunaan atau interpretasi tertentu. Tidak ada asesmen yang valid untuk semua tujuan.
4. Validitas merupakan kesatuan konsep. Hakikat konsep validitas dipandang sebagai sebuah kesatuan konsep berdasarkan berbagai macam bagian dari fakta.
5. Validitas melibatkan sebuah keputusan evaluatif yang menyeluruh.

#### **Tujuan Penulisan**

Penulisan ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui macam-macam validitas yang dipergunakan dalam jurnal penelitian tentang validitas alat ukur psikologi.

2. Mengetahui sejauhmana alat ukur berfungsi secara akurat.

#### **Manfaat Penulisan**

1. Bagi Mahasiswa  
Sebagai referensi dalam membantu penyelesaian tugas kuliah yang berkaitan dengan validitas suatu alat ukur.
2. Bagi Masyarakat Umum  
Sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga tertentu yang terkait dengan pengesanan di bidang psikologi.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya terutama bagi peneliti di bidang psikologi.

#### **Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada penulisan ini menggunakan deskriptif review jurnal. Deskriptif review jurnal adalah pemaparan yang lebih singkat dari suatu strategi untuk dapat mempermudah memahami inti dari penelitian yang telah dilakukan. Penulis mengambil data dari beberapa jurnal penelitian mengenai validasi alat ukur. Subjek penelitian, teknik pengumpulan data, alat pengumpul data serta analisis data yang digunakan dalam jurnal penelitian akan ditampilkan pada tabel di bagian hasil dan pembahasan.

#### **Hasil dan Pembahasan**

No	Judul	Penulis	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis Data	Subjek	Skala Validitas
1.	Validitas Konstruk Skala Afek	<b>Ahmad Muhammad Diponegoro</b> Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan	Angket	Konstruk, dengan pendekatan analisis faktor	114 siswa berusia 14 – 19 tahun, sedang berada di kelas 2 SMU / sederajat	0,500 dengan signifikansi 0,000
2.	Validitas Kriteria Subtes EAS 4 Ketelitian dan Kecepatan Visual	<b>Herlina Siwi Widiana</b> Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan	Angket dan Testing	Konstruk, dengan pendekatan analisis faktor	87 mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan	0,591 dengan signifikansi 0,000
3.	Validitas dan Reliabilitas	<b>Prita Indah Lestari &amp; Angela</b>	<i>Total-item correlation</i>	Konstruk, dengan	606 dari Biro Pelayanan	-0,08 hingga

**PROCEEDING**  
Seminar Nasional Psikometri

	Tes Kemampuan Diferensial Analogi Verbal	<b>Oktavia Suryani</b> Fakultas Psikologi Universitas Katolik Atmajaya		pendekatan analisis faktor	Psikologi UNIKA Atma Jaya	0,61 dengan standar signifikansi $\geq 0,30$
4.	Konstruksi dan Identifikasi Properti Psikometris Instrumen Pengukuran kebahagiaan berbasis Pendekatan <i>indigenous psychology</i> : studi <i>multitrait multimethod</i>	<b>Wahyu Jati Anggoro &amp; Wahyu Widhiarso</b> Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada	Kualitatif-Kuantitatif	Konstruk, dengan pendekatan <i>multitrait-multimethod</i>	Ada 3 jenis subjek yang digunakan : 1. Pada skenario pertama, terdapat 604 subjek, terdiri dari masyarakat lokal dari tiga latar belakang pendidikan, SMA, S1, dan S2. 2. Pada skenario kedua, terdapat 90 subjek. 3. Pada skenario ketiga, terdapat 111 subjek dari mahasiswa S1 Fakultas Psikologi UGM	>0,30 taraf signifikansi 0,01
5.	Validasi Alat Ukur <i>Irrational Procrastination Scale</i> (IPS)	<b>Galih Eko Prayitno, Ide Bagus Siaputra, Hari K. Lasmono</b> Fakultas Psikologi Universitas Surabaya	Angket	Isi	387 orang, 330 orang wanita, 57 orang laki-laki	$p < \alpha = 0,05$ , <i>factor loading</i> > 0,5

Dari lima jurnal diatas, empat diantaranya menggunakan validitas konstruk dan satu jurnal menggunakan validitas isi.

Menurut Saifuddin Azwar (dalam Futriana 2012), validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat professional judgement. Pertanyaan yang dicari jawabannya dalam validitas ini adalah “sejauh mana item-item dalam tes mencakup keseluruhan kawasan ini (dengan catatan tidak keluar dari batasan tujuan ukur) objek yang hendak diukur” atau “sejauh mana isi tes mencerminkan ciri atribut yang hendak diukur.”

Validitas isi menunjukkan sejauhmana pertanyaan, tugas atau butir dalam suatu tes atau instrumen mampu

mewakili secara keseluruhan dan proporsional perilaku sampel yang dikenai tes tersebut. Artinya tes itu valid apabila butir-butir tes itu mencerminkan keseluruhan konten atau materi yang diujikan atau yang seharusnya dikuasai secara proporsional (Matondang, 2009).

Validitas isi terbagi lagi menjadi dua tipe, yaitu:

1. *Face Validity* (Validitas Muka) adalah tipe validitas yang paling rendah signifikansinya karena hanya didasarkan pada penilaian selintas mengenai isi alat ukur. Apabila isi alat ukur telah tampak sesuai dengan apa yang ingin diukur maka dapat dikatakan maka validitas muka telah terpenuhi.
2. *Logical Validity* (Validitas Logis) disebut juga sebagai Validitas Sampling

(Sampling Validity) adalah validitas yang menunjuk pada sejauh mana isi alat ukur merupakan representasi dari aspek yang hendak diukur. Validitas logis sangat penting peranannya dalam penyusunan prestasi dan penyusunan skala, yaitu dengan memanfaatkan blueprint atau table spesifikasi.

Sedangkan validitas konstruk adalah seberapa besar derajat tes mengukur hipotesis yang dikehendaki untuk diukur. Konstruk adalah perangai yang tidak dapat diamati, yang menjelaskan perilaku. Menguji validitas konstruk mencakup uji hipotesis yang dideduksi dari suatu teori yang mengajukan konstruk tersebut.

Validitas konstruk (*construct validity*) adalah validitas yang mempermasalahkan seberapa jauh butir-butir tes mampu mengukur apa yang benar-benar hendak diukur sesuai dengan konsep khusus atau definisi konseptual yang telah ditetapkan. Validitas konstruk biasa digunakan untuk instrumen yang dimaksudkan mengukur variabel konsep, baik yang sifatnya performansi tipikal seperti instrumen untuk mengukur sikap, minat konsep diri, lokus kontrol, gaya kepemimpinan, motivasi berprestasi, dan lain-lain, maupun yang sifatnya performansi maksimum seperti instrumen untuk mengukur bakat (tes bakat), inteligansi (kecerdasan intelektual), kecerdasan, emosional dan lain-lain.

Untuk menentukan validitas konstruk dilakukan proses penelaahan teoretik dari suatu konsep dari variabel yang hendak diukur, mulai dari perumusan konstruk, penentuan dimensi dan indikator, sampai kepada penjabaran dan penulisan butir-butir instrumen. Perumusan, konstruk harus dilakukan berdasarkan sintesis dari teori-teori mengenai konsep variabel yang

hendak diukur melalui pendekatan *multitrait-multimethod* dan pendekatan *factor analysis*.

Dasar pikiran penerapan analisis faktor untuk validasi konstruk adalah bahwa walaupun perilaku manusia itu beragam, namun perilaku tersebut didasari oleh sejumlah terbatas faktor saja. Dengan analisis faktor dapat ditemukan (didefinisikan) faktor-faktor yang mendasari perilaku yang beragam itu. Misalnya potensi akademik tampilannya dapat beragam, misalnya berpikir cepat-tepat, kaya kosa kata, berpikir logis, berpikir analitis, cepat menangkap persoalan, dan sebagainya. Namun tampilan yang begitu banyak ragamnya itu dapat diteorikan hanya didasari oleh tiga macam potensi dasar, yaitu (a) kemampuan verbal, (b) kemampuan kuantitatif, dan (c) kemampuan penalaran (Suryabrata, dalam Diponegoro 2009).

Dasar pemikiran dalam validasi dengan pendekatan ini adalah adanya validitas yang baik diperlihatkan oleh korelasi yang tinggi antara dua pengukuran terhadap trait yang sama oleh dua metode yang berbeda, atau korelasi yang rendah antara dua pengukuran terhadap trait yang berbeda walaupun menggunakan metode yang serupa. Dalam istilah validitas, skala-skala tersebut memperlihatkan adanya validitas konvergen dan divergen diskriminan. Validitas konvergen ditunjukkan oleh tingginya korelasi antara skor skala-skala yang mengukur trait yang sama, sedangkan validitas diskriminan ditunjukkan rendahnya korelasi antara skor skala-skala yang mengukur trait yang berbeda.

Selanjutnya, untuk perbedaan validitas konstruk dan validitas isi dapat dilihat dari tabel berikut :

Aspek	Validitas Konstruk	Validitas Isi
Pendekatan	Analisis Faktor dan <i>Multitrait-multimethod</i>	-
Jenis	-	Validitas Muka dan Validitas logis
Cakupan	Lebih luas	Lebih sempit

## Simpulan

Dari lima jurnal diatas, empat diantaranya menggunakan validitas konstruk dan satu jurnal menggunakan validitas isi. Penulis menggunakan validitas konstruk karena biasanya validitas konstruk digunakan untuk pengukuran yang tidak dapat diamati dan menjelaskan perilaku. Sedangkan jurnal yang menggunakan validitas isi karena validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat professional judgement.

#### **Daftar Pustaka**

- Sugiharto, Bowo. 2010. *Validitas dan Reliabilitas*. Online at <http://bowo.staff.fkip.uns.ac.id/files/2010/11/validitas-reliabilitasbowo.pdf> (diakses tanggal 10 Mei 2014).
- Azwar, Saifuddin. 2012. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Sari, Putri Yunita. 2011. *Validitas*. Online at <http://putri-29.blogspot.com/2011/05/validitas.html> (diakses tanggal 17 Mei 2014).
- Diponegoro, Ahmad Muhammad. *Validitas Konstruk Skala Afek*. Indonesian Psychological Journal Vol. 2 No.1, Januari 2005.
- Widiana, Herlina Siwi. *Validitas Kriteria Subtes EAS 4 Ketelitian dan Kecepatan Visual*. Humanitas Vol.VI No.2, Agustus 2009.
- Lestari, Prita Indah., & Suryani, Angela Oktavia. *Validitas dan Reliabilitas Tes Kemampuan Diferensial Analogi Verbal*. Jurnal penelitian Psikologi. 2012. Vol.3 no.1.
- Anggoro, Wahyu Jati & Widhiarso, Wahyu. *Konstruksi dan Identifikasi Properti Psikometris Instrumen Pengukuran Kebahagiaan Berbasis Pendekatan Indigenous Psychology: studi multitrait multimethod*. Jurnal Psikologi volume 37, no. 2, desember 2010.
- Matondang, Zulkifli. *Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian*. Jurnal TABULARASA PPS UNIMED Vol.6 No.1, Juni 2009.
- Prayitno, Galih Eko., Siaputra, Ide Bagus., Lasmono, Hari K. *Validasi Alat Ukur Irrational Procrastination Scale (IPS)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, Vol.2 No.1, 2013.